

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN LSM JARINGAN NELAYAN (JALA) TENTANG
PENGOLAHAN MANGROVE TERHADAP IBU RUMAH TANGGA DI KAMPUNG
TANJUNG BATU KECAMATAN PULAU DERAHAN KABUPATEN BERAU**

***The Effectiveness of Community Outreach by LSM Jaringan Nelayan/JALA (CSO of
Fishermen's Network) on Mangrove Management to Homemakers in Tanjung Batu
Village, Pulau Derawan Sub-district, Berau Regency***

Royan Aditya Pratama¹⁾, Said Abdusysyaid²⁾, Heru Susilo³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan Kons. Penyuluhan

²⁾ Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, Indonesia

Email: royanadityapratama7@gmail.com.

ABSTRACT

This study aimed at knowing the effectiveness of community outreach conducted by LSM Jaringan Nelayan/JALA (CSO of Fishermen's Network) about managing mangroves on homemaker in Tanjung Batu Village, Pulau Derawan Sub-district, Berau Regency. The primary data collection was conducted in March 2020 in Tanjung Batu Village, Pulau Derawan Sub-district, Berau Regency; the primary data collection through the interview was done using the list of questions arranged based on the study objective. The sampling method referred to the census method with a total sample of 15 homemakers taken during the training on mangroves, and they were interviewed as the respondents.

The result showed that the indicators of clarity for the objective, analysis process and policy formulation, careful planning, and the program arrangement were in the moderate category, while the indicators of clarity for the strategy, the availability of facilities and infrastructures, effective implementation, and supervision and control system were in the high category. The effectiveness level of the community outreach in achieving the goals in Tanjung Batu Village was entirely in the high category with a mean score of 62.38 at the estimated value of 58-72.

Keywords: Efektivitas, Penyuluhan, Pengolahan Mangrove, Ibu Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai suatu negara kepulauan dengan garis pantai sekitar 81.000 km, memiliki sumber daya pesisir yang sangat potensial. Salah satu ekosistem wilayah pesisir yang sangat potensial dan produktif ialah ekosistem mangrove. Sebagai negara yang terletak di daerah tropis, wilayah Indonesia sangat potensial untuk tumbuh dan berkembangnya ekosistem mangrove, yang merupakan hutan khas daerah tropis dan subtropis. Luas ekosistem mangrove di Indonesia 3,3 ha atau sekitar 27% dari luas ekosistem mangrove yang ada di dunia. Sebaran ekosistem mangrove di Indonesia terutama di wilayah pesisir Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.

Wilayah pesisir dan lautan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati tertinggi di dunia (*mega biodiversity*). Tingginya keanekaragaman hayati tersebut bukan hanya disebabkan oleh letak geografis yang sangat strategis, melainkan juga dipengaruhi oleh iklim, arus, masa air laut, dan keanekaragaman ekosistem yang terdapat didalamnya. Keanekaragaman hayati pesisir dan lautan Indonesia hadir dalam berbagai bentuk ekosistem diantaranya adalah ekosistem mangrove, padang lamun dan ekosistem terumbu karang. Tingginya keanekaragaman hayati di wilayah pesisir dan lautan Indonesia dalam bentuk keanekaragaman genetik, spesies, maupun ekosistem, merupakan aset yang paling berharga untuk menunjang pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Secara fisik, hutan mangrove berfungsi menjaga garis pantai agar tetap stabil, melindungi pantai dan tebing sungai dari proses abrasi, meredam dan menahan hempasan badai tsunami, sebagai kawasan penyangga proses intrusi atau rembesan air laut kedarat. Fungsi kimia, sebagai proses daur ulang yang menghasilkan oksigen dan menyerap karbon dioksida, sebagai pengolah bahan-bahan limbah hasil pencemaran industri dan kapal-kapal di lautan. Fungsi biologi, merupakan penghasil bahan pelapukan (*decomposer*), sebagai kawasan pemijah (*spawning ground*) atau asuhan (*nursery ground*) bagi udang, kepiting, kerang, dan sebagainya, sebagai kawasan berlindung, bersarang, serta berkembang biak bagi burung dan satwa lain, sebagai sumber plasma nutfah, sebagai habitat alami bagi berbagai jenis biodata darat dan laut lainnya. Fungsi sosial ekonomi, penghasil bahan bakar, bahan baku industri, obat-obatan, perabot rumah tangga, kosmetik, makanan, tekstil, lem, penyamak kulit, penghasil bibit/benih ikan, udang, kerang, kepiting, dan sebagai kawasan wisata, konservasi, pendidikan dan penelitian.

Provinsi Kalimantan Timur mempunyai kawasan mangrove yang luas dan salah satu kawasan mangrove tersebut berada di pesisir kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau. Hutan Mangrove di Kampung Tanjung Batu memiliki total luasan mangrovenya sekitar 3.131 atau 7,9% dari seluruh mangrove yang ada pada daratan yang terbagi menjadi 2 track. Track pertama, tak begitu panjang yang akan mengantarkan kita

kearah Pusat Informasi Mangrove. Sementara track kedua, dengan panjang 1,2 kilometer, lebih disebut sebagai jogging track. Kawasan mangrove tersebut sudah termasuk dalam kawasan konservasi yaitu sebagai berikut : 1. Perlindungan, 2. Pelestarian, 3. Pemanfaatan. Namun dari sisi lain mangrove bukan hanya sebagai kawasan konservasi tetapi dalam konservasi juga dapat sebagai pengolahan yang sudah termasuk di pemanfaatan. Satu hal yang perlu di garis bawahi bahwa pemanfaatan melalui pengolahan mangrove tidak akan berdampak pada habisnya spesies mangrove. Pemanfaatan mangrove dalam pengolahan seperti untuk minuman (sirup), makanan (abon), dan kosmetik (lulur). Dengan demikian memanfaatkan sumberdaya alam tanpa mengabaikan pelestarian hutan mangrove.

Di samping hal tersebut kurangnya pemahaman masyarakat terutama ibu rumah tangga tentang pengolahan mangrove yang ada di wilayah pesisir bukan hanya sebagai kawasan konservasi. Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan suatu konsep pendidikan tentang pengolahan mangrove yang memberikan pengetahuan tentang manfaat mangrove bagi ibu rumah tangga. Pengetahuan tersebut didapatkan melalui sarana, salah satunya adalah penyuluhan. Aspek kelembagaan dalam pengolahan mangrove tidak dapat dipisahkan dari pemerhati lingkungan salah satunya yakni Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang banyak berperan terhadap kelestarian lingkungan hidup. Jaringan Nelayan (JALA) merupakan lembaga swadaya masyarakat yang ada di Tanjung Batu yang telah melakukan kegiatan konservasi, pendidikan, pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat secara langsung mengenai pengelolaan dan pemanfaatan mangrove untuk mendorong kesadaran masyarakat dalam melestrikan lingkungan pesisir. Namun ternyata seluruh kegiatan tersebut, salah satunya penyuluhan yang dilakukan oleh Jaringan Nelayan (JALA) ini belum diketahui seberapa efektif dan kendala- kendala yang ada. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik meneliti tentang "Efektivitas Penyuluhan LSM Jaringan Nelayan (JALA) Tentang Pengolahan Mangrove Terhadap Ibu Rumah Tangga Di Kampung Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau".

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat efektivitas penyuluhan LSM Jaringan Nelayan (JALA) tentang pengolahan mangrove terhadap ibu rumah tangga di Kampung Tanjung Batu.

METODOLOGI

Waktu dan Lokasi Penelitian

Rangkaian Penelitian di rencanakan dari bulan Juni 2019, dengan pengambilan data lapangan pada bulan Maret 2020 yang berlokasi di Kampung Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau.

Jenis dan Metode Pengambilan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden, dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan (kuesioner). Data primer diperoleh dari observasi dan pengamatan langsung di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, lapangan, Dinas Perikanan Kabupaten Berau, dan instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus. menurut Sugiyono (2002) menjelaskan yakni jika semua anggota populasi dijadikan sampel, maka metode tersebut dinamakan metode sensus. Jumlah populasi ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan pengolahan mangrove yang ada di Kampung Tanjung Batu sebanyak 15 orang. Pengambilan sampel dengan metode sensus yakni ke 15 orang ibu rumah tangga diambil pada saat kegiatan pelatihan mangrove dijadikan sampel yang kemudian diwawancarai sebagai responden.

Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh dari penelitian akan dianalisis dan ditabulasikan dalam bentuk tabel. Dari hasil tabulasi ini akan di analisis secara deskriptif dan ditarik kesimpulan. Ukuran pencapaian tingkat efektivitas tujuan dapat dianalisis dengan menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan kemudian dapat dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada narasumber penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban yang kemudian dikategorikan menjadi rendah (1), sedang (2) dan tinggi (3). Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indikator dan Ukuran Pencapaian Tujuan Dalam Penyuluhan LSM Jaringan Nelayan (JALA) di Kampung Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau

No	Ukuran Pencapaian Tujuan Efektif atau tidak menurut kajian teori (Siagian, 2008)	Skor Minimum	Skor Maksimum
1	Kejelasan Tujuan	3	9
2	Kejelasan Strategi	3	9
3	Proses analisis dan perumusan kebijakan	3	9
4	Perencanaan yang matang	3	9
5	Penyusunan program	3	9
6	Tersedia sarana dan prasarana	3	9
7	Pelaksanaan yang efektif dan efisien	3	9
8	Sistem pengawasan dan pengendalian	3	9
Total Skor		24	72

Sumber: Siagian (2008).

Untuk penentuan kelas interval ditentukan dengan menggunakan rumus Sugiyono (2012), yaitu :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{72-24}{3} = 16$$

Sehingga interval kelas dalam ukuran pencapaian tujuan dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Kelas Interval Ukuran Pencapaian Tujuan Efektif Secara Kumulatif

No	Kelas Interval	Kriteria
1	24 – 40	Rendah
2	41 – 57	Sedang
3	58 – 72	Tinggi

Sumber: Sugiyono (2012).

Rumus perhitungan interval kelas digunakan untuk membuat kategori efektivitas Tingkat efektivitas penyuluhan dalam pencapaian tujuan secara parsial yang terdiri dari kejelasan tujuan, kejelasan strategi, proses analisis dan perumusan kebijakan, perencanaan yang matang, penyusunan program, tersedia sarana dan prasarana, pelaksanaan yang efektif dan efisien, sistem pengawasan dan pengendalian dengan interval kelas sebagai berikut :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{9-3}{3} = 2$$

Tabel 3. Kategori Ukuran Pencapaian Tujuan Efektif Secara Parsial Setiap Indikator

No	Kelas Interval	Kriteria
1	3 - 5	Rendah
2	6 - 8	Sedang
3	9	Tinggi

Sumber: Sugiyono (2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kampung Tanjung Batu adalah salah satu kampung di Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Kampung Tanjung Batu memiliki luas wilayah 2.982,59 km². Kampung Tanjung Batu berjarak 80,6 km ke ibu kota Kabupaten Berau

dengan waktu tempuh ± 3 jam, dan berjarak 0,1 km dari Kecamatan Pulau Derawan dengan waktu tempuh ± 10 menit (Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau, 2018).

Ukuran Pencapaian Tingkat Efektivitas Tujuan

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Skor dan Kategori Ukuran Pencapaian Tujuan Secara Kumulatif

No.	Ukuran pencapaian	Total	Rata-rata	Kategori
1	Kejelasan Tujuan	107	7,13	Sedang
2	Kejelasan Strategi	123	8,20	Tinggi
3	Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan	101	6,73	Sedang
4	Perencanaan yang Matang	113	7,53	Sedang
5	Penyusunan Program	113	7,53	Sedang
6	Tersedia Sarana dan Prasarana	125	8,33	Tinggi
7	Pelaksanaan yang Efektif	128	8,53	Tinggi
8	Sistem Pengawasan dan Pengendalian	126	8,40	Tinggi
Total		920	62,38	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Total skor pada Tabel 4 diperoleh hasil 920 sehingga nilai rata-rata hasil dari kategori ukuran pencapaian tujuan yang diperoleh adalah 62,38.

1. Kejelasan Tujuan

Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai. Kejelasan tujuan berdasarkan hasil analisis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Interval Kelas Kejelasan Tujuan

Indikator	Interval Kelas	Kategori	Rata-rata	Kelas
Kejelasan Tujuan	3-5	Rendah	7,13	Sedang
	6-8	Sedang		
	9	Tinggi		

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 5 diatas menggambarkan bahwa ukuran pencapaian tujuan terhadap kejelasan tujuan di Kampung Tanjung Batu masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 7,13.

2. Kejelasan Strategi

Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi. Kejelasan strategi berdasarkan hasil analisis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Interval Kelas Kejelasan Strategi

Indikator	Interval Kelas	Kategori	Rata-rata	Kelas
Kejelasan Strategi	3-5	Rendah	8,2	Tinggi
	6-8	Sedang		
	9	Tinggi		

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 6 diatas menggambarkan bahwa ukuran pencapaian tujuan terhadap kejelasan tujuan di Kampung Tanjung Batu masuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 8,2.

3. Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan

Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional. Proses analisis dan perumusan kebijakan berdasarkan hasil analisis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Interval Kelas Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan

Indikator	Interval Kelas	Kategori	Rata-rata	Kelas
Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan	3-5	Rendah	6,73	Sedang
	6-8	Sedang		
	9	Tinggi		

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 15 diatas menggambarkan bahwa ukuran pencapaian tujuan terhadap proses analisis dan perumusan kebijakan di Kampung Tanjung Batu masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 6,73.

4. Perencanaan yang matang

Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan. Perencanaan yang matang berdasarkan hasil analisis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Interval Kelas Perencanaan Yang Matang

Indikator	Interval Kelas	Kategori	Rata-rata	Kelas
Perencanaan yang Matang	3-5	Rendah	7,53	Sedang
	6-8	Sedang		
	9	Tinggi		

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 8 diatas menggambarkan bahwa ukuran pencapaian tujuan terhadap perencanaan yang matang di Kampung Tanjung Batu masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 7,53.

5. Penyusunan Program

Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja. Penyusunan program berdasarkan hasil analisis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Interval Kelas Penyusunan Program

Indikator	Interval Kelas	Kategori	Rata-rata	Kelas
Penyusunan program	3-5	Rendah	7,53	Sedang
	6-8	Sedang		
	9	Tinggi		

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 9 diatas menggambarkan bahwa ukuran pencapaian tujuan terhadap penyusunan program di Kampung Tanjung Batu masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 7,53.

6. Tersedia Sarana dan Prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi. Tersedia sarana dan prasarana berdasarkan hasil analisis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Interval Kelas Tersedia Sarana dan Prasarana

Indikator	Interval Kelas	Kategori	Rata-rata	Kelas
Tersedia Sarana dan Prasarana	3-5	Rendah	8,33	Tinggi
	6-8	Sedang		
	9	Tinggi		

Sumber; Data primer yang diolah, 2020

Tabel 10 diatas menggambarkan bahwa ukuran pencapaian tujuan terhadap sarana dan prasarana di Kampung Tanjung Batu masuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 8,3.

7. Pelaksanaan Yang Efektif dan Efisien

Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya. Pelaksanaan yang efektif dan efisien secara parsial dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Table 11. Interval Kelas Pelaksanaan Yang Efektif dan Efisien

Indikator	Interval Kelas	Kategori	Rata-rata	Kelas
Pelaksanaa yang efektif dan efisien	3-5	Rendah	8,53	Tinggi
	6-8	Sedang		
	9	Tinggi		

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 11 diatas menggambarkan bahwa ukuran pencapaian tujuan terhadap pelaksanaan yang efektif dan efesien di Kampung Tanjung Batu masuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 8,53.

8. Sistem Pengawasan dan Pengendalian

Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian. Sistem pengawasan dan pengendalian berdasarkan hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut:

Table 12. Interval Kelas Sistem Pengawasan dan Pengendalian

Indikator	Interval Kelas	Kategori	Rata-rata	Kelas
Sistem pengawasan dan pengendalian	3-5	Rendah	8,40	Tinggi
	6-8	Sedang		
	9	Tinggi		

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 12 diatas menggambarkan bahwa ukuran pencapaian tujuan terhadap sistem pengawasan dan pengendalian di Kampung Tanjung Batu masuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 8,40.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian yang telah dilakukan guna mengukur Efektivitas Penyuluhan LSM JALA (Jaringan Nelayan) Tentang Pengolahan Mangrove Terhadap Ibu Rumah Tangga di Kampung Tanjung Batu menunjukkan bahwa Indikator kejelasan tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan, perencanaan yang matang, dan penyusunan program berada pada kategori sedang. Sedangkan indikator kejelasan strategi, tersedia sarana dan prasarana, pelaksanaan yang efektif, dan system pengawasan dan pengendalian berada pada kategori tinggi. Tingkat efektivitas penyuluhan dalam pencapaian tujuan di Kampung Tanjung Batu secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan nilai skor rata-rata sebesar 62,38 berada pada kisaran nilai 58-72.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbdullah, I. 2002. Seks, Gender dan Reproduksi Kekuasaan. Terawang Press. Yogyakarta
- Bryant, WK. 1990. *The Economic Organization of The Household*. Cambridge University Press.
- Effendi. 2008. Efektivitas Kerja. Jakarta. Rineka Cipta
- Instruksi Menteri Dalam Negeri No 8 Tahun 1990 tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Jakarta.
- Slamet, M. 1992. Perspektif Ilmu Penyuluhan Pembangunan Menyongsong Era Tinggi. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Sugiyono. 1997. Metode Penelitian Administrasi. Yogyakarta: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Erlangga
- Suhardiyono, L. 1988. Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Erlangga